

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV B
SD NEGERI 1 BUMI KENCANA
LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

**Oleh
Bayu Ning Atmoko**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV B SD NEGERI 1 BUMI KENCANA LAMPUNG TENGAH

Oleh

BAYU NING ATMOKO

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah yang diketahui dari hasil observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah pada mata pelajaran IPS menggunakan model *discovery*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery* pada pembelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I berkategori “Cukup aktif” dan pada siklus II meningkat menjadi “Aktif”, lalu pada siklus III meningkat lagi menjadi “Sangat aktif”. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sedang dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi “Tinggi”, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi “Sangat tinggi”.

Kata kunci : aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, model *discovery*.

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV B
SD NEGERI 1 BUMI KENCANA
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

BAYU NING ATMOKO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *DISCOVERY* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV B SD NEGERI 1 BUMI KENCANA
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Bayu Ning Atmoko**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053022

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

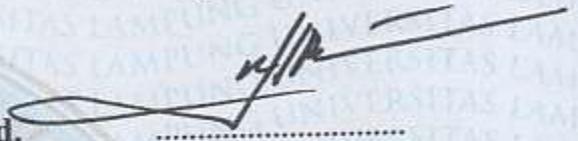
Ketua : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Penguji Utama : **Drs. Siswanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juni 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Ning Atmoko
NPM : 1213053022
Program Studi : S1-PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SDN 1 Bumi Kencana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Discovery* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah” adalah benar hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Mei 2016

Yang membuat pernyataan



Bayu Ning Atmoko

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bumi Kencana tanggal 26 Juni 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti dididik dan dibesarkan oleh kedua orang tua, yaitu Bapak Raharjo Suboko dan Ibu Tri Murtiningsih. Peneliti memiliki adik yang luar biasa yaitu, Dimas Dwi Satria.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Kasih Ibu lulus pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke SD Negeri 1 Bumi Kencana dan lulus pada tahun 2006. Kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2009. Peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTO

*"Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri."
(Q.S Al-ankabut 29: 6)*

*"Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup"
(Gloria Steinem)*

*"Saya datang, saya bingung, saya revisi dan saya menang!"
(Bayu Ning Atmoko)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan terima kasih serta bangga kepada :

*Bapakku Raharjo Suboko dan Mamiku Tri
Murtiningsih Tercinta*

Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan untuk keberhasilan anaknya. Terimakasih buat ayah yang telah menceritakan kisah hidupnya agar membuat anaknya termotivasi agar bisa lebih berhasil darinya.

Adikku Tercinta Dimas Dwi Satria

Yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Serta keluarga dan orang-orang yang memberiku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat menyelesaikan studi.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Discovery* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Ketua Tim Penguji atas semua jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan motivasi serta bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Sekertaris Tim Penguji atas semua jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan motivasi serta bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Drs. Siswantoro, M. Pd., Penguji Utama yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak H. Yuwono, S. Pd. SD., Kepala Sekolah SDN 1 Bumi Kencana yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak Tugiyono, S. Pd. SD., Guru kelas IV B SDN 1 Bumi Kencana yang telah bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa-siswi Kelas IV B SDN 1 Bumi Kencana yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

13. Sahabat dari Gawenk FC (Dimas, Arya, Sidik, Benjo, Modok, Rian, Irwan, Wisnu, Yogi, Dwi, Agung, Eko, Tedy, Indra, Andi, Rufin, Dinar, Eky, dan Danar) terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doa, yang dapat menemani dalam suka maupun duka.
14. Teman-teman Kojat FC (Dodo, Deni, Hasan, Beny, Andre, Komang, Prastyo, Wawan, Bima, Arif, Renaldy) terima kasih telah memberikan kenangan dan kemenangan dalam sepak bola, serta terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
15. Sahabat-sahabatku (Ade, Mira, Angga, Beny, Hasan, Deny, Ikar, Tia) terimakasih kebersamaanya selama ini, serta terima kasih karena selalu mengingatkan akan tugas-tugas dan juga atas motivasi selama ini.
16. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2012 khususnya kelas A, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbang saran pada keilmuan pendidikan. Amin

Metro, Mei 2016
Peneliti

Bayu Ning Atmoko

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
2. Macam-macam Model Pembelajaran	11
B. Model <i>Discovery</i>	12
1. Pengertian Model <i>Discovery</i>	12
2. Karakteristik Model <i>Discovery</i>	13
3. Tujuan Model <i>Discovery</i>	15
4. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Discovery</i>	15
5. Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	17
C. Belajar	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Aktivitas Belajar	21
3. Hasil Belajar	22
D. Kinerja Guru	23
E. Pembelajaran IPS	24
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	24
2. Tujuan Pembelajaran IPS	25
E. Hasil Penelitian Relevan	26
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Tempat Penelitian.....	32
3. Waktu Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik Nontes.....	32
2. Teknik Tes.....	33
D. Alat Pengumpulan Data.....	33
1. Lembar Observasi.....	33
a. Instrumen Penilaian Kerja Guru.....	33
b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	34
c. Lembar Observasi Sikap Siswa.....	35
d. Lembar Observasi keterampilan.....	36
2. Soal-soal Tes.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Kualitatif.....	37
a. Pencapaian Kinerja Guru.....	38
b. Analisis Aktivitas Siswa.....	38
c. Hasil Belajar Sikap Siswa.....	39
d. Hasil Belajar Keterampilan Siswa.....	40
2. Analisis Kuantitatif.....	41
F. Prosedur Penilaian Tindakan Kelas.....	42
G. Indikator Keberhasilan.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	47
1. Visi Sekolah.....	47
2. Misi Sekolah.....	47
B. Prosedur Penelitian.....	49
1. Deskripsi Awal.....	49
2. Refleksi Awal.....	50
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Siklus I.....	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan Siklus I.....	58
d. Refleksi Siklus I.....	65
2. Siklus II.....	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	68
c. Pengamatan Siklus II.....	75
d. Refleksi Siklus II.....	83
3. Siklus III.....	84
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan Siklus III.....	92

d. Refleksi Siklus III	99
D. Rekapitulasi Siklus I, II, dan III	101
1. Kinerja Guru Siklus I, II, dan III	101
2. Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III	102
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III.....	103
E. Pembahasan	106
1. Kinerja Guru	106
2. Aktivitas Siswa.....	107
3. Hasil Belajar Siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor).....	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	113
----------------------	-----

LAMPIRAN	116
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil ulangan <i>mid</i> semester kelas IV A dan IV B	5
3.1 Rubrik penilaian kinerja guru	34
3.2 Indikator penilaian aktivitas siswa	34
3.3 Rubrik penilaian aktivitas siswa	35
3.4 Indikator penilaian sikap siswa.....	35
3.5 Rubrik penilaian sikap siswa	36
3.6 Indikator penilaian keterampilan siswa	36
3.7 Rubrik penilaian keterampilan siswa.....	37
3.8 Katagori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.....	38
3.9 Katagori nilai aktivitas siswa.....	39
3.10 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal	39
3.11 Persentase ketuntasan belajar siswa	40
4.1 Tenaga pendidik SD N 1 Bumi Kencana.....	48
4.2 Rincian kegiatan PTK.....	50
4.3 Hasil kinerja guru siklus I.....	58
4.4 Hasil aktivitas belajar siswa siklus I.....	59
4.5 Hasil belajar kognitif siswa siklus I.....	61
4.6 Hasil belajar afektif siswa siklus I.....	62
4.7 Hasil belajar psikomotor siswa siklus I	64
4.8 Hasil kinerja guru siklus II	76
4.9 Hasil aktivitas belajar siswa siklus II	77
4.10 Hasil belajar kognitif siswa siklus II	78
4.11 Hasil afektif siswa siklus II	80
4.12 Hasil psikomotor siswa siklus II.....	81
4.13 Hasil kinerja guru siklus III	92
4.14 Hasil aktivitas belajar siswa siklus III.....	93
4.15 Hasil belajar kognitif siswa siklus III	95
4.16 Hasil belajar afektif siswa siklus III	96
4.17 Hasil belajar psikomotor siswa siklus III	98
4.18 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I, II, dan III.....	101
4.19 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus I, II, dan III	102
4.20 Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus I, II, dan III.....	103
4.21 Rekapitulasi ketuntasan siswa siklus I, II, dan III	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir dan tahapan penelitian.....	29
3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas	31
4.1 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I, II dan III	102
4.2 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus I, II dan III	103
4.3 Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus I, II dan III	104
4.4 Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa siklus I, II dan III.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Surat-surat	116
B. Perangkat pembelajaran	
1. Siklus I	
a. Pemetaan	123
b. Silabus	126
c. Rencana perbaikan pembelajaran	129
d. LKS siklus I	136
e. Kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar siswa siklus I.....	138
f. Tes formatif siklus I.....	140
2. Siklus II	
a. Pemetaan	144
b. Silabus	147
c. Rencana perbaikan pembelajaran	150
d. LKS siklus II.....	157
e. Kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar siswa siklus II	159
f. Tes formatif siklus III	161
3. Siklus III	
a. Pemetaan	165
b. Silabus	168
c. Rencana perbaikan pembelajaran.....	171
d. LKS siklus III	178
e. Kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar siswa siklus III	180
f. Tes formatif siklus III.....	182
C. Kinerja guru	
1. Siklus I.....	186
2. Siklus II	188
3. Siklus III.....	190
D. Aktivitas belajar siswa	
1. Siklus I.....	192
2. Siklus II	194
3. Siklus III.....	196
E. Rekapitulasi hasil belajar kognitif	198
F. Hasil belajar afektif	
1. Siklus I.....	199
2. Siklus II	201
3. Siklus III.....	203

G. Hasil belajar psikomotor	
1. Siklus I.....	205
2. Siklus II	207
3. Siklus III.....	209
H. Foto kegiatan belajar mengajar	
1. Siklus I.....	211
2. Siklus II	213
3. Siklus III.....	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan tata laku hidup manusia. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Banyak permasalahan pendidikan di negeri ini, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saat ini siswa diarahkan untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat serta menimbun informasi tersebut. Jadi siswa hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui kegunaan dari informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apa pun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menghafal dan menimbun sejumlah materi pelajaran. Apabila hal ini diterapkan pada mata pelajaran IPS maka anak tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, karena

proses pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses yang dikembangkan guru tidak sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan oleh standar proses pendidikan. Hal tersebut diatur dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 yang berbunyi standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Beberapa hal yang harus digarisbawahi dari peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6. Pertama, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga formal pada jenjang pendidikan tertentu di mana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini. Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang artinya standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu, sebenarnya standar

proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

Pembelajaran bisa dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memiliki peran untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar secara efektif. Guru dituntut harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain peran guru, peran siswa juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya diam saja. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan harus mampu mengikuti kurikulum yang dinamis. KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu: 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya, 2) beragam dan terpadu, 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) menyeluruh dan berkesinambungan, 6) belajar sepanjang hayat, dan 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kurikulum pada KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang telah disusun oleh BSNP.

Standar isi meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada satuan pendidikan yang disusun per mata pelajaran, termasuk di dalamnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS dalam setiap jenjang pendidikan tidaklah sama dan harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, terutama pada pembelajaran IPS di SD. Dalam jenjang SD, mata pelajaran IPS disajikan secara terpadu dengan memuat materi mengenai Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Dengan diberikannya mata pelajaran IPS, siswa diarahkan agar menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Standar proses pendidikan dalam IPS sendiri adalah bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan tentang ilmu sosial secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Hasan (Supriatna, 2007: 5) memaparkan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Sapriya dkk. (2007: 133) IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan kerja sama antara komponen dan lembaga-lembaga yang berperan untuk mengembangkan pendidikan IPS.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru kelas IV A dan IV B di SD Negeri 1 Bumi Kencana Lampung Tengah, bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumi Kencana Lampung Tengah

pada mata pelajaran IPS belum memenuhi standar. Data yang diperoleh dari hasil observasi nilai *mid* semester kelas IV A dengan rata-rata nilai 60,08% sedangkan kelas IV B dengan rata-rata nilai kelas 54,27%. Pada kelas IV A yang berjumlah 23 siswa yang memenuhi standar nilai minimal yaitu 60 ditemukan 12 siswa (52,17%). Sedangkan untuk siswa yang belum memenuhi standar nilai minimal adalah 11 siswa (47,82%). Pada kelas IV B masih banyak yang di bawah standar nilai minimal yaitu 60. Hanya 7 siswa (31,81%) yang tuntas dan 15 siswa (68,18%) yang tidak tuntas dari 22 siswa di kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana. Hal ini dapat terlihat dari tabel data hasil ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.

Tabel 1. 1 Hasil ulangan *mid* semester kelas IV A dan IV B

KKM	Kelas	Rata-rata nilai	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase ketidaktuntasan (%)
60	IV A	60,08	23	12	11	52,17	47,82
60	IV B	54,27	22	7	15	31,81	68,18

Sumber: Dokumentasi hasil ulangan *mid* semester kelas IV

Penulis juga melaksanakan observasi pada pembelajaran IPS dan menemukan masalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor, di antaranya (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) hasil belajar siswa masih rendah (3) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pembelajaran menjadi lebih didominasi oleh guru daripada siswa. Dengan pembelajaran tersebut dapat berakibat aktivitas dan hasil belajar yang dicapai masih rendah.

Dari permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah model pembelajaran dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menindaklanjuti permasalahan di atas, diperlukan perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan tabel 1.1, persentase siswa yang tuntas mata pelajaran IPS kelas IV B lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV A yaitu $IV A : IV B = 52,17 : 31,81$. Peneliti memilih kelas IV B sebagai subjek yang akan diteliti. Perbaikan ini dapat ditempuh dengan menerapkan berbagai metode, model, pendekatan, atau media yang dikombinasikan secara bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menerapkan model *discovery*.

Pembelajaran dengan model *discovery* dapat mendorong siswa melakukan percobaan yang memungkinkan menemukan prinsip-prinsip untuk diri siswa sendiri. Hamdani (2011: 184), *discovery* adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Bumi Kencana Lampung Tengah, khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas IV B. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan

mengambil judul “Penerapan Model *Discovery* (penemuan) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses pendidikan.
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang *variatif*, sehingga masih banyak guru mengajar dengan cara konvensional dan kegiatan belajar masih bersifat *teacher centered*.
3. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang lebih banyak mendorong agar siswa dapat menghafal dan menimbun sejumlah materi pelajaran.
4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B (persentase siswa yang mencapai KKM 31,81%, yaitu 7 dari 22 siswa dengan KKM 60).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *discovery* (penemuan) untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah?

2. Bagaimanakah penerapan model *discovery* (penemuan) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery* di kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.

2. Bagi guru

Dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam

proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna dan menambah pengalaman dalam mendidik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Suprijono (2009: 65) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun tutorial. Arends (Suprijono, 2009: 65) mengemukakan bahwa, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Zubaidi (2011: 185) juga memaparkan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Wisudawati & Sulistyowati (2013: 48) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Abidin (2014: 116) mengartikan model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal, selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pendekatan ataupun bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi yang inovatif dan kreatif. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Sani (2014: 76) mengemukakan beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen-elemen langkah ilmiah yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Kurniasih (2014: 64) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa sebagai berikut.

a. *Discovery* (model pembelajaran penemuan)

Discovery adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri.

b. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah)

Problem based learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

c. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek)

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Macam-macam model yang telah diuraikan untuk menggali pengetahuan siswa dan mengembangkan potensi siswa antara lain: a) *discovery*, b) pembelajaran berbasis masalah, c) pembelajaran berbasis proyek, dan d) pembelajaran inkuiri. Peneliti menggunakan model *discovery* untuk melaksanakan pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.

B. Model *Discovery* (Penemuan)

1. Pengertian Model *Discovery* (Penemuan)

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hosnan (2014: 281) mendefinisikan *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Abidin (2014: 175) menyebutkan *discovery* didefinisikan sebagai proses pembelajaran bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap. Hal tersebut menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *discovery* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. *Discovery* mendorong siswa untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang menyebabkan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran akan tahan lama dalam ingatan siswa.

2. Karakteristik Model *Discovery* (Penemuan)

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Seperti yang diungkapkan Hosnan (2014: 284) bahwa ciri utama belajar menemukan, yaitu:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
2. Berpusat pada siswa.

3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Hosnan (2014: 285) juga menyebutkan sejumlah ciri pembelajaran yang ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut.

1. Menekankan pada proses belajar, bukan mengajar.
2. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
3. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menemukan pada hasil.
5. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
6. Menghargai peranan kritis dalam belajar.
7. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu pada siswa.
8. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
9. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
10. Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran.
11. Menekankan pentingnya "bagaimana" siswa belajar.
12. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
13. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
14. Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
15. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
16. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari dalam pengalaman nyata.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme tersebut, Hosnan (2014: 285) juga memaparkan penerapannya di dalam kelas, di antaranya:

1. Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
2. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespon.
3. Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.
4. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
5. Siswa dilibatkan dalam pengetahuan yang mendorong dan meningkatkan terjadinya diskusi.
6. Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi interaktif.

3. Tujuan Model *Discovery*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Bell (Hosnan, 2014: 284) beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan *discovery* di antaranya:

1. Dalam *discovery* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan *discovery*, siswa belajar menemukan pola dalam situasi kongkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan *discovery* membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *discovery* juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Hosnan (2014: 287) menyebutkan kelebihan *discovery* (penemuan) antara lain:

1. Membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
4. Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

5. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
6. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
7. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
8. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
9. Memberikan keputusan yang bersifat *intrinsic*.
10. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
11. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
12. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
13. Dapat meningkatkan motivasi.
14. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
15. Melatih siswa belajar mandiri.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model ini disebutkan oleh Hosnan (2014: 288) antara lain:

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antarguru dengan siswa.
2. Menyita waktu banyak.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.

Kurniasih (2014: 66) juga mengungkapkan keuntungan model *discovery* sebagai berikut.

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan *transfer*.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
5. Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
6. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
7. Membantu siswa menghilangkan keragu-raguan.

8. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
9. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
10. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Selain kelebihan Kurniasih (2014: 66) juga menyebutkan kelemahan dari model *discovery* antara lain:

1. Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
3. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery* tidak hanya memiliki keuntungan tetapi juga memiliki kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan maka guru harus memperhatikan hal-hal yang telah dikemukakan.

5. Langkah-langkah Model *Discovery*

Model *discovery* memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Syah (Abidin, 2014: 177) mengemukakan bahwa langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan *discovery* adalah sebagai berikut.

1. Stimulasi.
Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut. Kebingungan dalam diri siswa ini sejalan dengan adanya informasi yang belum tuntas disajikan guru.
2. Menyatakan masalah.
Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3. Pengumpulan data.

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran dalam rangka mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar hipotesis yang telah diajukan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui aktivitas wawancara, kunjungan lapangan, dan atau kunjungan pustaka.

4. Pengolahan data.

Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang telah diperolehnya baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5. Pembuktian.

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. Menarik kesimpulan.

Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil *verifikasi*.

Selain langkah-langkah tersebut, Kurniasih, dkk. (2014: 68) juga

menyatakan bahwa langkah pelaksanaan model *discovery* sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakter peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enektif, ikonik sampai ke simbolik.
7. Melakukan penilaian proses hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *discovery* menurut Syah yang meliputi:

1. Stimulasi
2. Menyatakan masalah
3. Pengumpulan data

4. Pengolahan data
5. Pembuktian
6. Menarik kesimpulan

Alasan peneliti memilih langkah-langkah yang disebutkan oleh Syah karena dapat dipahami dan mudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar seseorang akan menemukan pengetahuan baru walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang dilakukan secara sadar dan bersifat menetap. Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hosnan (2014: 7) mengemukakan belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga

merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Gagne (Dahar, 2011: 2) juga mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Komalasari (2010: 2) menjabarkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Trianto (2011: 9) mengemukakan pengertian belajar yaitu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Sumantri (2015: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan seseorang dalam keadaan sadar untuk membangun pengetahuan baru melalui proses melihat, mengamati dan memahami. Dengan demikian, seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai akibat pengalaman

2. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kunandar (2010: 277) mendefinisikan aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Susanto (2013: 18) menyatakan bahwa secara metodologis, aktivitas belajar lebih dominan pada siswa. Hanafiah (2010: 23) menjelaskan bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator aktivitas belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperhatikan penjelasan guru.
2. Merespon pertanyaan lisan dari guru.
3. Mengemukakan pendapat berdasarkan penjelasan guru.
4. Berdiskusi kelompok untuk memperoleh berbagai pendapat teman untuk menyelesaikan soal.
5. Melaksanakan intruksi/perintah.
6. Menanggapi pendapat yang dikemukakan kelompok lain.
Membuat catatan dari penjelasan guru.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, pikiran dalam bentuk partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi pembelajaran melalui pengalaman sendiri untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Nawawi dan K. Ibrahim (Susanto, 2014: 5) menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hamalik (Kunandar, 2013: 62) mendefinisikan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan sebagainya.

Bloom (Thobroni dan Arif, 2007: 23) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
 1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 3. *Application* (menerapkan);
 4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan);
 5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 6. *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
 1. *Receiving* (sikap menerima)
 2. *Responding* (memberikan respon);
 3. *Valuing* (menilai);
 4. *Organization* (organisasi);
 5. *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup:
 1. *Initiatory*;
 2. *Pre-routine*;
 3. *Rountinized*;
 4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dengan demikian, seluruh tingkatan memiliki tingkat keberhasilan yang dapat diukur. Keaktifan belajar siswa diukur dengan kriteria yang dapat ditentukan oleh guru, bertujuan untuk memacu siswa lebih giat belajar. Kriteria keaktifan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam kemampuan aktif, sedang, dan kurang.

4. Kinerja Guru

Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik, yang keprofesionalannya akan berimbas pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan guru terus menerus meningkatkan kinerjanya sehingga pembelajaran siswa berkualitas dan memberikan kontribusi

yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional (Susanto, 2014: 29) kinerja guru diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Rusman (2014: 50) berpendapat bahwa kinerja guru merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Rusman (2014: 51) menyebutkan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain: 1) menguasai bahan materi pelajaran; 2) mengelola program pembelajaran; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media dan sumber belajar; 5) menguasai landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi pembelajaran; 7) menilai prestasi belajar siswa. Natawijaya (Susanto, 2014 : 29) menuturkan bahwa kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana guru mempersiapkan dan mengevaluasinya.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian guru dalam mengajar. Dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar sehingga dapat terwujud tujuan, visi, dan misi dalam proses pembelajaran.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Zuraik (Susanto, 2013: 137) berpendapat bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk membantu membina suatu masyarakat yang baik di mana anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga karenanya diciptakan nilai-nilai. Susanto (2013: 138) juga mengemukakan bahwa hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi dan budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dapat membina kehidupan sosial di sekitarnya. Siswa mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan di masyarakat maupun negaranya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan

pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu sosial. Trianto (2011: 174) menyebutkan tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mutakin (Susanto, 2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS bukan hanya sekadar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pembelajaran IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Hal tersebut akan membuat siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mencari penyebab ketidakstabilan dalam pembelajaran. Pada dasarnya penelitian tidak berjalan dari awal secara murni, tetapi pada umumnya telah ada acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, dirasa perlu dikemukakan penelitian yang terdahulu dan relevansinya.

1. Fatih Istiqomah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur”, membuktikan bahwa penerapan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Indah Maharani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Penemuan (*Discovery*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gebang 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”, membuktikan bahwa penerapan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua penelitian yang telah diuraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian Fatih Istiqomah dengan peneliti yaitu penerapan model *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun perbedaannya terletak pada *setting* (subjek, waktu, dan tempat) penelitian, soal formatif yang diujikan dan motivasi yang ditingkatkan sedangkan peneliti meningkatkan aktivitas. Kemudian persamaan pada penelitian Indah Maharani dengan peneliti yaitu model *discovery* untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, *setting* (subjek, waktu, dan tempat) penelitian, metode penelitian dan soal tes formatif yang diujikan.

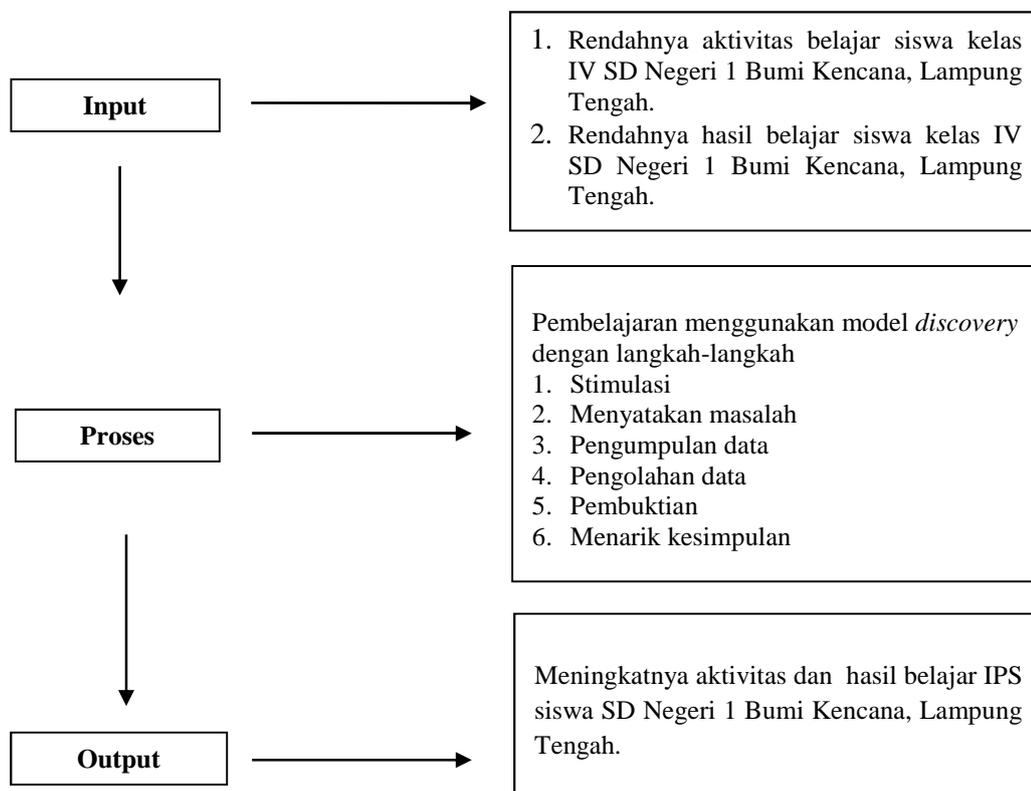
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari penelitian ini yaitu berupa input, proses, dan output. Input dari penelitian ini adalah siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, enggan bertanya, serta mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran didominasi oleh guru dan masih terpusat pada buku sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sebesar 61,81%. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta lingkungan belajar menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini model *discovery* menekankan siswa untuk aktif, berpikir kritis, menemukan, serta mampu menghargai perbedaan pendapat dengan cara menyajikan pengajaran melalui ceramah-diskusi, melaksanakan pembelajaran. Membimbing siswa untuk menemukan, mempresentasikan dan mengomunikasikan hasilnya, menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara kelompok. Memberikan penghargaan terhadap kelompok berdasarkan hasil tes yang dilakukan.

Penggunaan model *discovery* diharapkan mampu melatih siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis dan memecahkan masalah dari pikiran siswa itu sendiri. Siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan hasil

yang memuaskan dengan teman satu kelompoknya, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara sederhana kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir dan tahapan penelitian.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan model *discovery* (penemuan) dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah”.

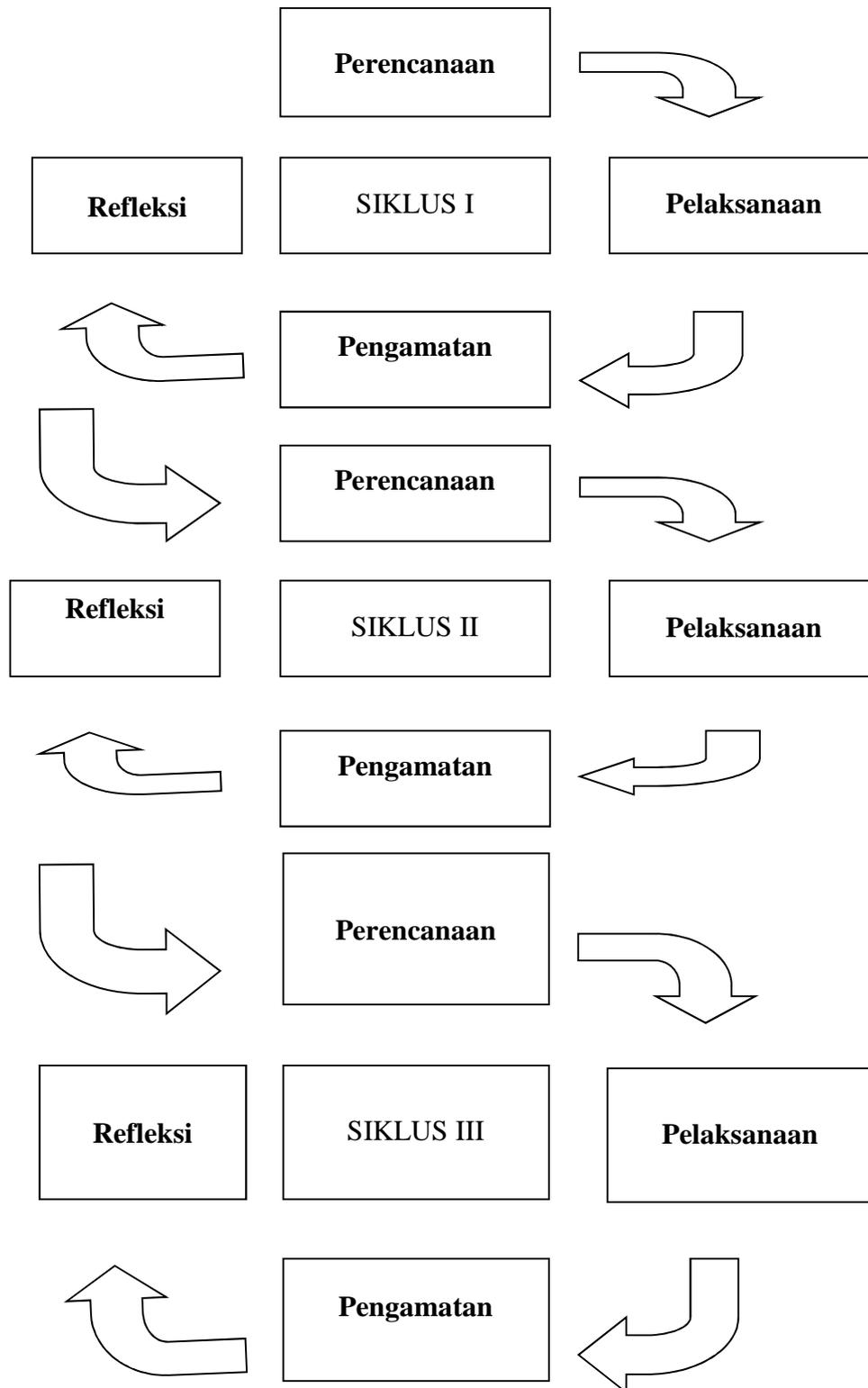
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di dalam kelas. Wardhani (2007: 3) menyebutkan bahwa prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali namun dilaksanakan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Kunandar (2010: 46) berpendapat penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Adapun tujuan utama PTK adalah memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengembangkan kemampuan guru. Konsep pokok penelitian Arikunto (2006: 16) terdiri dari empat tahapan, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Alur penelitian dapat dilihat pada bagan siklus berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Arikunto (2006: 7)

B. Setting Penelitian

1) Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumi Kencana yang beralamatkan di Desa Bumi Kencana, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

3) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016, selama kurang lebih 5 bulan, dimulai dari bulan Desember 2015 sampai April 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik nontes dan tes.

1. Teknik nontes

Merupakan prosedur atau cara pengumpulan data mengenai aktivitas, afektif (sikap sosial siswa dalam diskusi kelompok), psikomotor (mempresentasikan laporan hasil diskusi), dan kinerja guru. Lembar observasi ini diisi oleh observer dengan cara memberi skor pada

saat berlangsungnya pembelajaran, baik lembar observasi sikap sosial siswa dalam diskusi kelompok, mempresentasikan laporan hasil diskusi dan kinerja guru.

2. Teknik tes

Merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Tes dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan.

D. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah selama pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran *discovery*.

a. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kinerja guru selama pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar penilain kinerja guru

dengan rentang nilai skor dari 1 sampai 5 yang memodifikasi dari Andayani, (2009: 73) dengan ketentuan rubrik penilaian kinerja guru sebagai berikut

Tabel 3.1 Rubrik penilaian kinerja guru.

Skor	Rubrik
5	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat Professional.
4	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukan tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.
3	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Tidak dilaksanakan oleh guru, guru melakukan dengan kesalahan, dan guru tampak tidak menguasai.
1	Tidak sama sekali dilaksanakan, dan guru tidak menguasai.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator penilaian aktivitas siswa.

No	Kegiatan Siswa
1.	Memperhatikan penjelasan guru.
2.	Merespon pertanyaan lisan dari guru.
3.	Mengemukakan pendapat berdasarkan penjelasan guru.
4.	Berdiskusi kelompok untuk memperoleh berbagai pendapat teman untuk menyelesaikan soal.
5.	Melaksanakan intruksi/perintah.
6.	Menanggapi pendapat yang dikemukakan kelompok lain.
7.	Membuat catatan dari penjelasan guru.

(Sumber: Amri, 2014: 306)

Tabel di atas menunjukkan kegiatan-kegiatan siswa yang diamati untuk mengetahui nilai aktivitas siswa. Kegiatan yang diamati ini

diberikan skor 1 sampai 5. Untuk memberikan skor, peneliti menggunakan lembar rubrik penilaian aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rubrik penilaian aktivitas siswa.

Skor	Rubrik
5	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna.
4	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukan tanpa kesalahan.
3	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukan dengan bimbingan guru.
2	Dilaksanakan kurang baik oleh siswa meskipun siswa melakukannya dengan bimbingan guru.
1	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

c. Lembar Observasi Sikap Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa, yaitu sikap kerja sama dan tanggung jawab. Dengan indikator pada setiap sikap yang diamati sebagai berikut.

Tabel 3.4 Indikator penilaian sikap (afektif) siswa.

No	Sikap yang Diamati	Indikator
1	Kerja sama	1. Bersedia dan siap menjelaskan hasil kerja kelompok.
		2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
		3. Aktif dalam kerja kelompok.
2	Tanggung jawab	1. Melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya.
		2. Bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik.
		3. Tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas.

(Modifikasi: Kemendikbud, 2013: 81)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peneliti mengamati 2 sikap dalam menentukan nilai afektif siswa. Sikap yang diamati adalah sikap kerja sama dan sikap tanggung jawab dengan skor 1 sampai 5.

Berikut ini adalah tabel rubrik penilaian afektif siswa untuk menentukan skor 1 sampai 5 sesuai indikator yang tampak.

Tabel 3.5 Rubrik penilaian sikap siswa.

Skor	Rubrik
5	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna.
4	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukan tanpa kesalahan.
3	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukan dengan bimbingan guru.
2	Dilaksanakan kurang baik oleh siswa meskipun siswa melakukannya dengan bimbingan guru.
1	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

d. Lembar Observasi Keterampilan Siswa

Lembar observasi keterampilan siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan yang dikuasai siswa dalam pembelajaran yaitu keterampilan menanya dan mengomunikasikan. Adapun indikator penilaian keterampilan (psikomotor) yang ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.6 Indikator penilaian keterampilan siswa.

No	Sikap yang Diamati	Indikator
1	Menanya	1. Berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi.
		2. Bertanya dengan singkat dan jelas.
		3. Terfokus pada masalah.
2	Mengomunikasikan	1. Menyajikan laporan/hasil diskusi/ kesimpulan sesuai dengan sumber data dengan tepat.
		2. Menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan logis.
		3. Berani mengomunikasikan hasil belajar secara lisan.

(Modifikasi: Kemendikbud, 2013: 282)

Tabel 3.7 Rubrik penilaian keterampilan siswa.

Skor	Rubrik
5	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna.
4	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukan tanpa kesalahan.
3	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukan dengan bimbingan guru.
2	Dilaksanakan kurang baik oleh siswa meskipun siswa melakukannya dengan bimbingan guru.
1	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

2. Soal-soal Tes

Soal-soal tes dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus atau tes formatif. Instrumen ini digunakan untuk menjangking data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan. Sudjana (2012: 35) mengemukakan soal tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *discovery*.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengukur

kinerja guru, aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus selanjutnya. Rumus penilaian dari kinerja guru dan aktivitas siswa di atas adalah sebagai berikut.

a. Pencapaian Kinerja Guru

Untuk menghitung tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Nilai kinerja guru yang telah diperoleh akan dikategorikan dalam kategori kinerja guru yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Katagori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.

No	Nilai	Katagori
1	90 < A 100	Sangat Baik
2	75 < B 90	Baik
3	65 < C 75	Cukup
4	50 < D 65	Kurang
5	< E 50	Sangat Kurang

(Sumber: Kemendikbud 2013: 272)

b. Analisis Aktivitas Siswa

Untuk menghitung nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.9 Katagori nilai aktivitas siswa.

No	Siswa Aktif (%)	Katagori
1.	80	Sangat Aktif
2.	60 – 79	Aktif
3.	40 – 59	Cukup Aktif
4.	20 – 39	Kurang Aktif
5.	< 20	Pasif

(Sumber: Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 78)

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa aktif}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.10 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal.

No	Siswa Aktif (%)	Katagori
1.	80	Sangat Aktif
2.	60 – 79	Aktif
3.	40 – 59	Cukup Aktif
4.	20 – 39	Kurang Aktif
5.	< 20	Pasif

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil Belajar Sikap Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar sikap setiap siswa, dapat diperoleh melalui rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicapai/diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari aspek yang diamati
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase sikap siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 60}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.11 Persentase ketuntasan belajar siswa.

No	Tingkat Keberhasilan	Katagori
1	90-100%	Sangat Tinggi
2	75-89%	Tinggi
3	60-74%	Sedang
4	49-59%	Rendah
5	<49%	Sangat Rendah

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil Belajar Keterampilan Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar keterampilan setiap siswa menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicapai/diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2008 : 102)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase keterampilan siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 60}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa, dapat merujuk pada tabel 3.12.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data hasil belajar melalui penerapan model *discovery* pada setiap siklus pada pertemuan kedua. Data kuantitatif ini didapatkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

- a. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2008 : 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh melalui rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor siswa

n = Jumlah siswa

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009 : 40)

- c. Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa, dapat merujuk pada Tabel 3.12.

F. Prosedur Penilaian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali pembelajaran dan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan.
- d. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan berpedoman pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- f. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- g. Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi kinerja guru, hasil belajar sikap, dan hasil belajar keterampilan.
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran, berupa soal tes formatif.
- i. Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru mengondisikan siswa secara fisik dan psikis.
- 4) Guru memberikan apersepsi.
- 5) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

• Eksplorasi

- 1) Stimulasi
 - Siswa diberi stimulus melalui tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.
- 2) Menyatakan masalah
 - Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang diajarkan.
 - Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah.
 - Siswa diarahkan untuk menentukan jawaban sementara (hipotesis).

- **Elaborasi**

- 1) Pengumpulan data

- Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, 2 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok terdiri dari 6 orang siswa.
- Setiap kelompok difasilitasi dalam kegiatan diskusi dengan membagikan LKS dan buku atau media informasi yang berkaitan dengan materi.
- Siswa melakukan penemuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

- 2) Pengolahan data

- Setiap kelompok berdiskusi, berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan LKS untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

- 3) Pembuktian

- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil temuannya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang maju.

- 4) Menarik kesimpulan

- Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil presentasi yang telah dilakukan.

- **Konfirmasi**

- 1) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang telah dikemukakan dari setiap kelompok.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan tes formatif.
- 3) Guru memberikan pesan moral kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan tindak lanjut pembelajaran.
- 4) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu diamati yaitu kinerja guru, sikap, dan keterampilan siswa yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

- a. Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan model *discovery*.
- b. Menganalisis hasil pengamatan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui model *discovery*.

- c. Berdiskusi dengan guru untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana pada setiap siklusnya.
2. Pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 60 dengan predikat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *discovery* pada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Bumi Kencana, Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *discovery* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa. Siklus I persentase siswa aktif sebesar 45,45% (Cukup Aktif). Kemudian mengalami peningkatan 27,27% pada siklus II dengan persentase siswa “Aktif” sebesar 72,72% dan pada siklus III mengalami peningkatan 18,18% sebesar 90,90% dengan katagori “Sangat Aktif”.
2. Penerapan model *discovery* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa mencapai 63,63%, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan 9,09% menjadi 72,72% dan siklus III mengalami peningkatan 13,64% menjadi 86,36%. Persentase ketuntasan nilai afektif siswa pada siklus I sebesar 63,63% dan siklus II mencapai 72,72% dengan peningkatan dari siklus I ke-II 9,09%. Pada

Siklus III nilai afektif siswa mencapai 90,90% dengan peningkatan dari siklus II ke siklus III 18,18%. Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa, pada siklus I memperoleh nilai sebesar 63,63% mengalami peningkatan 9,09% pada siklus II persentase hasil belajar psikomotor siswa mencapai sebesar 72,72% mengalami peningkatan 18,18% pada siklus III dengan persentase mencapai 90,90%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan data di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain bagi:

1. Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga harus mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok.

2. Guru

Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD lebih mengoptimalkan penggunaan model-model pembelajaran contohnya model *discovery* karena dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Sekolah

Memfasilitasi penggunaan dari model *discovery* dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlunya dukungan dari kepala sekolah untuk mengupayakan dan memberi dorongan agar guru yang telah memiliki

pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model *discovery* agar dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

4. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *discovery* dalam pembelajaran dengan materi dan mata pelajaran yang berbeda. Dipahami bahwa model *discovery* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Ahmadi, Amri. 2014. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers. Jakarta.
- . 2013. *Penilaian Autentik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena. Surabaya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Dediknas. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2007. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung.
- Sudjana. 2012. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Supriatna, Nana. 2007. *Konstruksi Pembelajaran Secara Kritis*. Historia Utama Pers. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana . Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati Eka. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. BumiAksara. Jakarta.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana. Jakarta.